

## BENTUK PENYAJIAN MUSIK IRINGAN TARI PASAMBAHAN DI SANGGAR CARANO LEMABANG PALEMBANG

Enny Nurkhoirya<sup>1)</sup>, Rio Eka Putra<sup>2)</sup>, Deria Sepdwiko<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang  
Jl. Jend. A. Yani i Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang Kode Pos 30251  
Email: [khairyaenny@gmail.com](mailto:khairyaenny@gmail.com), [ryoep@yahoo.com](mailto:ryoep@yahoo.com), [sepdwiko.deria@gmail.com](mailto:sepdwiko.deria@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study entitled "The Presentation of Pasambahan Dance Music at the Carano Lemabang Palembang Studio." The problem in this study is how the presentation of Pasambahan dance music at the Lemabang Carano Studio Palembang. Based on these problems, the purpose of this research is to describe the presentation of music accompanying the pasambahan dance at the Carano Studio Lemabang Palembang. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The object of the research is Pasambahan dance accompaniment music. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Musical accompaniment to the Pasambahan dance at the Carano Studio Lemabang Palembang is music that has been recreated into a new form, namely creative music. The results of the research related to the presentation of music accompanying the Pasambahan dance have elements, namely musical instruments, music presented, artists, costumes, place and time of presentation. This music is played by 6 people using sarunai, drum, talempong, and tasa and modern musical instruments. Wearing a yellow beskap costume with head accessories and black trousers. This dance accompaniment music is divided into 4 parts, namely an appeal, a variety of 1 dancers, a middle variety, and a quick closing. The place and time of the dance presentation is usually adjusted to the venue of the event in a closed room or open space.*

**Keywords :** *Pasambahan Dance Music, Traditional Music, Music*

### ABSTRAK

*Penelitian ini berjudul "Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Pasambahan di Sanggar Carano Lemabang Palembang" masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah bentuk penyajian musik iringan tari Pasambahan di Sanggar Carano Lemabang Palembang. Dari permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik iringan tari pasambahan di Sanggar Carano Lemabang Palembang. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitiannya adalah musik iringan tari Pasambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Musik iringan tari Pasambahan di Sanggar Carano Lemabang Palembang merupakan musik yang dikresikan kembali menjadi bentuk baru yaitu musik kreasi. Hasil penelitian terkait dengan penyajian musik iringan tari Pasambahan memiliki unsur yaitu alat musik, musik yang disajikan, seniman, kostum busana, tempat dan waktu penyajian. Musik ini dimainkan oleh 6 orang dengan menggunakan alat musik sarunai, gendang, talempong, dan tasa dan modern. Menggunakan kostum beskap kuning dengan aksesoris kepala dan celana panjang hitam. Musik iringan tari ini dibagi menjadi 4 bagian yaitu himbauan, ragam 1 penari, ragam tengah, dan penutup cepat. Tempat dan waktu penyajian tari biasanya di sesuaikan dengan tempat acara diruang tertutup atau ruang terbuka.*

**Kata Kunci :** *Musik Tari Pasambahan, Musik Tradisional, Musik*

## 1. Pendahuluan

Seni adalah wujud kebudayaan yang universal dimana manusia dan seni tidak dapat dipisahkan. Seni menjadi bagian hidup masyarakat Indoonesia dalam mengekspresikan perasaan dan sikap estetisnya sehingga menghasilkan sebuah karya seni. Di samping itu eksistensi seni juga merupakan sebagai wujud identitas budaya masing-masing daerah di Indonesia. Wujud kesenian tersebut memiliki keragaman dan kekhasannya masing-masing. Ada beberapa cabang kesenian di Indonesia yang tumbuh dan berkembang antara lain : Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari dan Seni Musik.

Seni Tari merupakan kesenian yang menggunakan gerak sebagai unsur utamanya. Akumulasi gerakan harmonis dari seluruh anggota tubuh secara serentak mulai dari kaki, badan, pinggang, leher, kepala, mata, tangan dan jari yang disertai perasaan dan irama. Gerakan harmonis dalam seni tari tidak hanya menunjukkan nilai estetis, tetapi sebahagian gerakannya menyiratkan simbol dan makna yang disampaikan sebagai sarana komunikasi antara seniman, karya seni dan masyarakat.

Biasanya seorang penata tari mendapatkan imajinasi gerakan dalam proses penataannya karena adanya rangsangan dengar yang didapatkan melalui sajian musik maupun gerakan sehari-hari yang dikembangkan sehingga menjadi gerakan yang indah. Selain itu musik di dalam tari juga berperan penting, Musik dan tari memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai, pemberi iringan, menstabilkan pergerakan, mempertegas aksentuasi gerak, langkah, supaya keutuhan penyajian tari ini menjadi lebih sempurna (Putra, 2020, p. 5).

Tari *Pasambahan* adalah salah satu bentuk kesenian yang ada di Indonesia tepatnya di daerah Sumatera Barat yang disajikan ketika adanya pertemuan antara kedua bilah pihak dalam warga Minangkabau. *Pasambahan* sendiri memiliki arti sembah atau sambah yang diberikan imbuhan “pa-an”. Dengan kata lain sambah merupakan sebuah ungkapan rasa hormat kepada seseorang yang dimuliakan. Hingga sekarang Tari *Pasambahan* masih digunakan untuk menyambut tamu-tamu penting hingga pejabat. Selain itu, Tarian yang diawali dengan pertunjukan *silek* atau silat oleh penari laki-laki dan penari perempuan yang membawa *carano* ini juga digunakan dalam acara adat pernikahan Minangkabau. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitian mendeskripsikan dan untuk mengetahui Bentuk Penyajian Musik Iringin Tari *Pasambahan* di Sanggar Carano Lemabang Palembang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Pembahasan

### Bentuk Penyajian

Bentuk Penyajian terdiri dari kata Bentuk yang berarti wujud dimaksudkannya kenyataan yang Nampak

secara kongkrit (berarti dapat dipresepsi dengan mata atau telinga) maupun yang tidak nampak secara kongkrit, yakni yang abstrak, yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceritakan atau dibaca dalam buku (Djelantik, 1999, p. 20). Penyajian menurut (Djelantik, 1999, p. 73) yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya .

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bentuk Penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain, pengaturan penampilan suatu pesan tertentu, dari pencipta kepada masyarakat dalam bentuk pertunjukan kesenian.

Seni musik adalah sebuah cabang seni yang menggunakan media bunyi sebagai sarana pengungkapan ekspresi senimannya. Seni musik berarti berkaitan dengan suara irama atau nada, seni musik biasanya berhubungan dengan perasaan seseorang dan unsur lain yang ada dalam musik adalah ritme. Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Adapun Musik Tradisional adalah musik yang dapat didefinisikan sebagai sebuah cetusan ekspresi atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi (Putra, 2019, p. 2). Sanggar Carano Lemabang Palembang Dari kegiatan observasi peneliti mendapatkan informasi Sanggar Carano terletak di Jalan Penyaringan No.1 tepatnya di Gedung serbaguna SAS (Sulit Air Sepakat) 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Lemabang Kota Palembang Sumatera Selatan. Sanggar Carano Lemabang ini bergerak di bidang penyedia kesenian seperti Tari dan Musik. Selain itu sanggar yang sudah ada sejak tahun 2004 ini juga menyediakan pelaminan atau kelengkapan acara adat Minangkabau lainnya. Adapun tarian yang terdapat di sanggar ini adalah Tari *Pasambahan* yang diberi nama *Baralek Gadang* (pesta yang meriah) dan *Tari Piriang* khas Sumatera Barat.

Tari pasambahan di sanggar carano ini merupakan tari yang dikreasikan oleh pemilik sanggar Sonia Anisa Utami disaat ia masih menjalankan studi di ISI Padang Panjang. Saat itu tari ini merupakan tarian yang akan ditampilkan di ajang lomba lalu tari ini mendapatkan juara 1 dan hingga sekarang Tari Pasambahan Baralek Gadang ini masih dilestarikan. Tari Pasambahan Baralek Gadang ini biasanya ditampilkan dalam acara penyambutan orang penting ataupun pernikahan adat Minangkabau. Tarian ini biasanya ditarikan oleh penari perempuan dengan membawa Carano dan penari laki-laki yang menampilkan silat atau silek sebelum penari perempuan menyambut pengantin wanita.

Musik iringan Tari Pasambahan Baralek Gadang biasanya disesuaikan dengan permintaan dari masyarakat. Bisa menggunakan rekaman dari musik

ataupun dengan penyajian musik iringan tari secara langsung menggunakan instrument musik khas Sumatera Barat. Penyajian musik iringan Tari Pasambahan ini merupakan sebuah penampilan ansambel musik.

Penyajian musik iringan *Tari Pasambahan* ini merupakan sebuah penampilan ansambel musik. Pemusik di sanggar carano terdiri dari 6-7 orang, 1 orang pemain *saluang*, 1 pemain *talempong*, 1 pemain Djimbe, 1 pemain *gendang tambur*, 1 pemain bass elektrik, dan 1 pemain akordion atau keyboard elektrik.

### Alat Musik

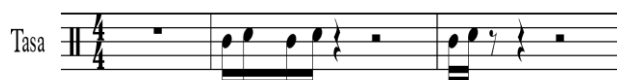
Didalam penyajian musik iringan tari *pasambahan* sanggar carano biasanya menggunakan instrument musik tradisional yang berasal dari Sumatera Barat seperti *Tasa*, *Tambur*, *Talempong* dan *Sarunai*. Selain itu juga menggunakan alat musik modern seperti akordion dan bass elektrik

#### a) Tasa



Gambar 1. Alat Musik Tasa

Pada awal pertunjukan musik tari *Pasambahan* dimulai dari permainan *Tasa*, sentakan atau gebrakan awal dengan membunyikan sesekali bunyi *Tasa*, seolah memberikan kode kepada semua pemain untuk bersiap-siap memainkan alat music. adapun contoh notasi *Tasa* sebagai kode berikut:



Kemudian tahap selanjutnya adalah intro atau frase masuknya bunyi *Tasa*, bahwasanya ini dapat diistilahkan dengan pintu lagu atau pembukaan yang dimulai dari ketukan pola permainan *Tasa* dengan contoh notasi:



Kemudian setelah pola *Tasa* diatas dikuti oleh pola perkusi lainnya seperti Alat musik gendang tambur *Tambur* dan jimbe melakukan permainan *unisono/rampak*.

#### b) Gendang Tambur



Gambar 2. Alat Musik Gendang Tambur



Pola *Tambur* pada ragam satu ini tidaklah rumit dapat dilihat pada notasi diatas, fungsi dari *Tambur* ini adalah sebagai alas bunyi bass dari permainan perkusi ritmik, sehingga bunyi *Tambur* sangat dibutuhkan dalam penyajian musik tari persembahan ini.

#### c) Talempong



Gambar 3. Alat Musik Talempong

Sembari permainan dari pukulan perkusi *Tasa*, *Jembe*, dan *Tambur*, sekitar beberapa menit kemudian masuklah bunyi *Talempong* Pacik dengan lagu "duo tigo" dengan istilah *talempong* dipukul dengan pola pukulan dua di nada *talempong* re dan

tiga pukulan di nada fa, pada tahap ini bunyi talempong adalah penanda dari si pesilat masuk dan langsung memperagakan silatnya, dengan contoh notasi:



d) Serunai



Gambar 4. Alat Musik Sarunai

Permainan sarunai adalah dua kali siklus dari permainan melodi pokok akordion dan melodi anak yang di bunyikan oleh alat itup *Sarunai*.

e) Djimbe



Gambar 5. Alat Musik Djimbe



Pola yang digunakan untuk alat musik jembe, cukup sederhana dengan warna bunyi atau *tune color*, bunyi “tum” untuk bass dan bunyi “tak” untuk bunyi *high*,

frase atau berapa pengulangan untuk pola jimbe adalah dua kali siklus dari permainan melodi.

f) Akordion

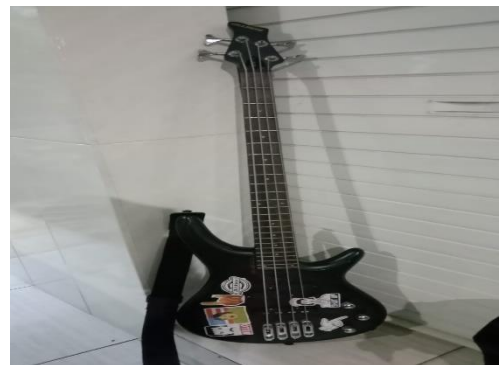


Gambar 6. Alat Musik Akordion



Pada permainan melodi akordion berfungsi sebagai melodi pokok atau yang membawa suasana dari pertunjukan ini, melodi ini juga memiliki dua frase bentuk Tanya jawab dengan permainan alat musik tiup, jadi untuk frase ragam satu ini melodi akordion bermain bergantian dengan alat musik tiup.

g) Bass Elektrik



Gambar 7. Alat Musik Bass

Sama hal seperti sebelumnya, bass disini sebagai alas pengiring dengan tiga nada sesudah dengan chord akordion, contoh:





### Kostum Busana

Kostum yang digunakan oleh pemain musik sanggar carano sudah di sediakan oleh sanggar seperti beskap kuning, songket dan aksesoris kepala (Tanjak) kecuali kemeja dan celana panjang hitam. Untuk kostum pemain musik perempuan menggunakan atasan kebaya yang senada dengan beskap serta bawahan kain panjang dan jilbab.



Gambar 8. Penyajian Tari Pasambahan

### Tata Rias

Tata rias merupakan cara yang dilakukan untuk memperindah penampilan. Dalam penyajian musik iringan Tari Pasambahan Baralek Gadang, pemain musik laki-laki tidak memakai riasan apapun sedangkan pemain musik perempuan menggunakan tata rias cantik dengan jilbab.

### Tempat dan Waktu Penyajian



Gambar 9. Penyajian Tari Pasambahan

Lokasi dan tempat penyajian ini biasanya disesuaikan dengan lokasi acara pernikahan yang biasanya disebuah lapangan atau hotel dan gedung. Sesuai dengan struktur acara dari panitia, penampilan Tari Pasambahan dilakukan diawal acara sebagai pembukaan.

### Penonton

Penyajian Musik Iringan Tari Pasambahan Baralek Gadang ini pada umumnya disaksikan oleh para undangan resepsi pernikahan atau acara penyambutan tamu baik anak-anak, remaja, maupun orang tua yang bersemangat menonton pertunjukan tari dan musik yang meriah dan unik sehingga menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh para tamu.



Gambar 10. Penyajian Tari Pasambahan

### 3. Kesimpulan

Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Pasambahan yang diberi nama Baralek Gadang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung, peneliti menemukan bahwa bentuk penyajian musik iringan tari Pasambahan di sanggar Carano dilakukan pada acara resepsi pernikahan adat Minang atau acara penyambutan tamu yang berfungsi sebagai hiburan dan upaga agar dapat melestarikan kesenian tradisional. Sedikit informasi yang peneliti dapat dari koreografer tari adalah walaupun tari pasambahan Baralek Gadang ini belum bisa dikatakan tradisi karena keberadaannya belum lebih dari 20 tahun dan belum mendapat pengesahan dari ketua adat maupun pemerintah, sanggar carano tetap eksis menampilkan tarian ini didalam acara-acara masyarakat Kota Palembang.

Pada penyajian musik iringan tari Pasambahan Baralek Gadang terdapat 4 bagian yaitu Himbauan dimana tasa dipukul dengan kencang agar para penonton dan hadirin undangan dapat memfokuskan pandangannya kepada penari. Lalu setelah itu penari yang sudah bersiap menyambut datangnya mempelai menari dengan diiringi oleh Ragam satu penari. Setelah penari meletakkan properti, terdapat 3 penari lain yang membawakan carano kearah pengantin di iringi dengan ragam tengah serta narasi penyambutan berbahasa minang. Selanjutnya penari menari hingga akhir di iringi oleh ragam penutup cepat hingga penari kembali ke belakang panggung dan pemusik tetap mengiringi langkah pengantin hingga duduk di pelaminan baru penyajian nya berakhir.

Peneliti mengatakan bahwa bentuk penyajian musik Iringan Tari Pasambahan Baralek Gadang merupakan sebuah ansambel campuran dengan menggunakan 6 alat yaitu talempong pacik, gendang tambur tambua, sarunai, akordion atau keyboard, bass elektrik, dan drum elektrik sebagai penambah kemeriahan dalam bagian perkusi.

Busana yang digunakan dalam penyajian musik Iringan Tari ini adalah beskap berwarna kuning dan celana panjang hitam dan kain songket yang dililitkan kepinggang seerta digunakan aksesoris kepala seperti tanjak. Namun untuk pemain musik perempuan menggunakan kebaya kuning dan kain songket untuk bawahan dan menggunakan riasan cantik. Tempat penyajiannya merupakan ruangan terbuka atau gedung yang disesuaikan oleh pemilik acara agar pemusik dan penari dapat mempertunjukkan kesenian Tari Pasambahan Baralek Gadang ini dengan baik sehingga dapat menarik perhatian penonton serta meninggalkan kesan di hati mereka.

#### **Daftar Pustaka**

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Djelantik, A. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni.
- Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Putra, R. E. (2020 ). Rase Tak Serupe Melayu Tradisi Dengan Pengembangan Musik Modern Dalam Ruang Pertunjukan Komposisi Musik Nusantara. *Jurnal Pendidikan Seni Sitakara Universitas PGRI Palembang*.
- Whidyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Yelli, N., Heryanto, A., & Utami, A. S. (2022). Bentuk Penyajian Musik Talempong Goyang di Sanggar Carano Kota Palembang. *Jurnal Sitakara Universitas PGRI Palembang*.